

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problema sosial menunjukkan bahwa dalam pergaulan sehari-hari masih banyak sikap anak yang bertentangan dengan norma dan aturan yang berlaku. Problema sosial ini menyangkut pada nilai-nilai sosial dan moral seperti pencurian, pertengkaran sesama anak, bahkan sampai penganiayaan, dan lain-lain.¹ Hal ini sering terjadi dalam lingkungan sosial seperti teman sepermainan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Sikap sosial merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki, karena kita ketahui bahwa manusia terlahir sebagai makhluk sosial, dan tentunya setiap manusia mempunyai latar belakang sosial berbeda, Allah Swt., berfirman dalam A/I-Qur'an surah Al-hujurat ayat 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

(Al-Hujurat:13)²

¹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja "prevensi Rehabilitasi, Dan Resosialisasi* (Jakarta: Rine, 2012).

² *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Departemen Agama RI, 2015).

Dari ayat di atas, dapat kita maknai bahwa sudah seharusnya kita sebagai makhluk sosial harus saling menghormati, dan tidak membeda-bedakan latar belakang sosial, karena derajat yang tertinggi disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa. Tentu saja hal seperti ini sangat penting dimiliki oleh setiap siswa di dalam maupun diluar lingkungan sekolah.

Sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi, dan sikap sosial artinya kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial.³ Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa sikap sosial itu adalah perilaku seseorang dalam kehidupan sosial terhadap objek sosial.

Sikap sosial mengacu pada menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), sopan santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.⁴

Sikap sosial berfungsi sebagai : 1) Sebagai alat untuk penyesuaian diri artinya ketika dua individu atau lebih yang mempunyai karakteristik yang sama cenderung lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan hubungan sosial atau kehidupan sosialnya, 2) Sebagai alat pengatur tingkah laku artinya terdapat korelasi antara kedewasaan individu terhadap sikap sosialnya semakin dewasa individu dia akan semakin bisa mempertimbangkan bagaimana dia bersikap terhadap lingkungan

³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

⁴ Suci Nurmala, "Peran Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 1689–99

sosialnya, 3) Sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman artinya setiap individu mempunyai wewenang untuk menentukan pilihan dalam hidupnya, seperti hal yang disukai atau tidak disukai, 4) Sebagai alat pernyataan kepribadian artinya sikap seseorang mencerminkan kepribadiannya seperti halnya orang bisa menilai sedikit banyaknya kepribadian seseorang dengan melihat bagaimana dia bersikap.⁵

Pendidikan sekolah sangat berpengaruh terhadap sikap sosial seorang anak karena sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan teman dan guru, apabila siswa tidak memiliki sikap yang baik maka siswa akan sulit beradaptasi dan menjalin interaksi dengan orang lain dalam kehidupan sosialnya.⁶

Sebutan “Pendidikan Islam” pada umumnya dipahami sebagai suatu ciri khas, yaitu jenis pendidikan yang berlatar belakang keagamaan, dapat juga digambarkan bahwa pendidikan yang mampu membentuk “manusia yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, dan anggun dalam moral”, hal ini berarti menurut cita-citanya pendidikan Islam memproyeksikan diri untuk memproduksi “insan kamil”, yaitu manusia yang sempurna dalam segala hal, sekalipun diyakini baru (hanya) Nabi Muhammad SAW yang telah mencapai kualitasnya.⁷ Pengalaman agama yang ia peroleh (pernah dilakukan) disekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi utama sekolah adalah sebagai media untuk merealisasikan pendidikan berdasarkan tujuan pemikiran,

⁵ Ahmadi, *Psikologi Sosial*.

⁶ Isjoni, *Dari Substansi KePraktis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

⁷ Itja Putra Pratama dan Zulhijra, “Reformasi Pendidikan Islam Indonesia,” *Jurnal Pai Raden Fata 1*, No. 2 (2019): 121.

akidah, syari'at demi terwujudnya penghambaan diri kepada Allah serta sikap mengesakan Allah dan mengembangkan segala bakat ayau potensi manusia sesuai dengan fitrahnya sehingga manusia terhindar dari berbagai penyimpangan.⁸

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika observasi di kelas VII MTs Aisyiyah 1 Palembang pada tanggal 10 September sampai 13 Oktober pada program Magang III, menemukan fakta yakni masih banyaknya siswa yang kurang menghargai keberadaan gurunya, seperti keluar kelas ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, dan lebih parahnya siswa seringkali membeda-bedakan latar belakang sosial ketika berteman, seperti siswa yang tinggal dirumah sendiri, dan yang tinggal di panti, sehingga terjadi kesenjangan sosial antar siswa, tentu saja salah satu penyebab terjadinya hal seperti itu adalah karena kurangnya sikap sosial yang dimiliki siswa.

Masalah ini merupakan sebuah tantangan bagi guru disekolah tersebut dalam menanamkan sikap-sikap sosial, kebersamaan, dan persaudaraan sedini mungkin, karena kita ketahui bahwa kunci pokok dari pelajaran ada pada seorang guru, karena guru berperan sebagai pengajar, pendidik, informator, organisator, motivator, pengarah, fasilitator, mediator, dan evaluator⁹, terlebih lagi guru adalah seorang teladan pendidik yang mejadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Karena masalah kurangnya sikap sosial seperti inilah, yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Peran Guru Aqidah**

⁸Syarnubi Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengarayan,” *Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam (PAI)*, 2019

⁹ Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: Noerfikri, 2015).

Akhlaq dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Kelas VII MTS Aisyiyah 1 Palembang.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan-bedaan latar belakang sosial sesama siswa kelas VII MTs Aisyiyah 1 Palembang
2. Terjadi kesenjangan antara siswa yang berlatar belakang sosial berbeda
3. Kurangnya sikap saling menghargai seperti membedakan latar belakang sosial dalam berteman sesama siswa kelas VII MTS Aisyiyah 1 Palembang
4. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya sikap sosial

C. Batasan Masalah

Agar terjadi persamaan pandangan antara peneliti dan pihak lain mengenai objek yang akan diteliti, sehingga kesalahan yang terjadi dapat diminimalisir. Maka peneliti perlu membatasi kajian penelitian ini hanya pada penanaman sikap sosial siswa seperti jujur, sopan santun, gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab oleh guru Aqidah Akhlak di Kelas VII MTS Aisyiyah 1 Palembang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan sikap sosial siswa kelas VII MTS Aisyiyah 1 Palembang ?

2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial siswa kelas VII MTS Aisyiyah 1 Palembang ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap peran guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan sikap sosial siswa di kelas VII MTs Aisyiyah 1 Palembang.
2. Untuk mengungkap faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial siswa kelas VII MTs Aisyiyah 1 Palembang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Bisa menjadi khazanah keilmuan baik siswa, guru, ataupun para peneliti setelah ini yang bisajadi akan mengembangkan kembali penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan guru mampu memberikan pembelajaran tentang pentingnya pembelajaran sikap sosial.
- b. Bagisiswa, dapat menjadi motivasi untuk selalu menghargai setiap perbedaan, baik itu suku, ras, budaya, agama, atau latar belakang sosial.
- c. Bagi sekolah, diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah itu sendiri sebagai pedoman pembelajaran tentang betapa pentingnya penanaman sikap sosial terhadap siswa.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Setelah dilakukan pemeriksaan

terhadap daftar skripsi pada perpustakaan fakultas, buku-buku dan skripsi terdahulu, dapat diketahui bahwa sudah ada beberapa peneliti yang telah membahas permasalahan ini di antaranya:

Yusuf Adhi Setiawan (2017) didalam skripsinya yang berjudul "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten*", kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI harus bisa dan menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun diluar kelas, sehingga guru harus memiliki pribadi yang jujur, bisa menghormati satu sama lain, karena guru merupakan contoh bagi siswa.¹⁰

Fika Aprillia (2015) dalam skripsinya yang berjudul "*Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I Di Min Malang*", kesimpulan dari penelitian ini adalah guru memberikan keteladanan, pembiasaan, dan pemberian ganjaran. Strategi tersebut dapat membantu dalam pembentukan sikap sosial. Guru juga memberi tahu dan memberi contoh yang baik kepada iswanya¹¹

Suciati Nurmala (2017) dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Bulan*", kesimpulan dari penelitian tersebut adalah guru sangat berperan karena guru telah mampu memberikan motivasi-motivasi yang membangun kepada siswa serta

¹⁰ Yusuf Adhi Setiawan, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten," *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2017): 1689–99, <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>.

¹¹ Fika Aprillia, "Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I Di Min Malang I," 2015

pengembangan sikap sosial siswa.¹²

H. Kerangka Teori

1. Peran Guru Aqidah Akhlak

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti perangkat tingkah laku yang diharapkan dapat dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹³ Peran yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan proses pembelajaran guru, dapat berupa penanaman, pembimbingan, serta pembiasaan kepada siswa, karena guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.¹⁴

Guru merupakan seorang pendidik yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pelaksanaan pendidikan yang sarannya adalah siswa.¹⁵ Guru berperan sebagai pengajar, pendidik, informator, organisator, motivator, pengarah, fasilitator, mediator, dan evaluator¹⁶, terlebih lagi Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan menjadi identifikasi bagi para pesera didik dan lingkungannya.

Menurut Jalauddin pendidikan agama Islam yaitu usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat menjadi pengabdian Allah yang setia, berdasarkan dan dengan

¹² Suci Nurmala, "Peran Guru Terhadap Perubahan Sikap Sosial Siswa Kelas 8 Di SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban."

¹³ Saduddin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Multikultural (Studi Kasus Di Smp Mentari International School)," 2015.

¹⁴ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2017).

¹⁵ Uyoh Sadulloh, *Peidagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2014).

¹⁶ Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*.

pertimbangan latar belakang perbedaan individu, tingkat usaha, jenis kelamin, dan lingkungan masing-masing. Pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam.¹⁷

Peran guru Aqidah Akhlak adalah untuk membentuk identitas diri menuju kematangan pribadi. Sehingga pendidikan yang pertama dan utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian siswa.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, peran guru Aqidah Akhlak adalah sebagai pengajar, pendidik, informator, organisator, motivator, pengarah, fasilitator, mediator, evaluator, teladan siswa, dan mengembangkan potensi atau fitrah dari peserta didik agar menjadi individu yang insan kamil, menunjang pembelajaran, sesuai dengan norma Islam. Untuk itu guru harus bisa menjadi pembimbing, menjadi teladan, pengawas, serta pengendali dari perilaku siswa.¹⁹

2. Sikap Sosial

”D. Krech and RS. Crutchfield mengatakan bahwa sikap adalah organisasi yang tetap dari proses motivasi, emosi, persepsi atau pengamatan atas suatu aspek dari kehidupan individu.”²⁰

Howard dan Kendler memberi batasan bahwa sikap merupakan

¹⁷ Herman Zaini dan Muhtarom.

¹⁸ Herman Zaini dan Muhtarom.

¹⁹ Mulyasa, *Revolusi Mental Dalam Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

²⁰ Ahmadi, *Psikologi Sosial*.

kecenderungan untuk mendekat atau menghindar, positif atau negatif terhadap keadaan sosial, seperti institusi pribadi, situasi, ide, konsep, dan sebagainya. Adapun sosial merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengaruh orang atau kelompok satu sama lain. Jadi, sikap sosial adalah kesadaran individu untuk bertindak secara nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial berdasarkan pengalamannya.²¹

Secara umum objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut : 1) Sikap terhadap materi pelajaran. 2) Sikap terhadap guru/pengajar. 3) Sikap terhadap proses pembelajaran.²²

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Objeknya adalah objek sosial (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.²³ Dalam hal ini sikap sosial dapat berupa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan sopan, serta percaya diri.²⁴ Sikap sosial ini perlu ditanamkan pada siswa, karena sikap sosial ini tidak hanya berlaku pada bidang akademik saja, melainkan dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

²¹ Bambang, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015).

²² Aprillia, "Strategi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas I Di Min Malang I."

²³ Aprillia.

²⁴ Setiawan, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten."

I. Defenisi Operasional

1. Peran Guru Aqidah Akhlak

a) Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik, guru diharapkan dapat membantu siswa berkembang menjadi pribadi yang baik

b) Guru sebagai teladan hidup

Guru dapat menjadi teladan dalam semua nilai kebaikan yang diajarkan mereka, namun dalam dunia pendidikan ada beberapa nilai yang kiranya perlu ditekankan dalam keteladanan guru, seperti nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai soial, dan tanggung jawab

c) Guru sebagai motivator

Guru senantiasa memberi motivasi dan semangat bagi siswa agar selalu semangat dalam belajar.

d) Guru sebagai fasilitator

Guru bertugas memberi fasilitas atau kemudahan bagi siswa, baik itu berupa perangkat pembelajaran atau bahkan media pembelajaran.

2. Sikap Sosial

a) Jujur

Jujur adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan, seperti menyampaikan informasi sesuai fakta

b) Sopan-santun

Sopan-santun adalah sikap baik dalam berkomunikasi dan bertingkah laku

ketika berinteraksi dengan orang lain. Seperti tidak mengucakan kata-kata yang kasar dan menyinggung orang lain, menunjukkan kebiasaan tersenyum, menyapa, dan memberika salam ketika bertemu.

c) Percaya diri

Percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak positif. Seperti berani menunjukkan kemampuan diri, berani mengemukakan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, tidak canggung dalam bertindak, dan lain sebagainya

d) Gotong royong

Gotong royong adalah bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas an tolong-menolong secara ikhlas. Seperti terlibat aktif dalam kerja bakti, dann menolong teman untuk saling membantu demi mencapai tujuan bersama

e) Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Seperti menghormati orang lain yang berbeda suku, agama, ras, budaya, dan gender, tidak memandang rendah orang lain yang memiliki kekurangan, dan bersedia bekerjasama dengan orang yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.

f) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan negara. Seperti menerima resiko dari tindakan yang dilakukan, meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, menjaga nama baik orang tua dan sekolah, dan lain sebagainya

g) Disiplin

Disiplin adalah perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan. Seperti patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan menggunakan pakaian atau seragam sesuai aturan, dan lain sebagainya

J. Metodologi Penelitian

1. Jenis data

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menguraikan pokok masalah yang hendak dibahas dalam penelitian kemudian ditarik kesimpulannya secara deduktif.²⁵ Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.²⁶

²⁵ Saefuddin, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

²⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi atau bidang tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistem secara faktual dan cermat.²⁷ Penelitian deskriptif ini diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu,²⁸ yang dalam hal ini berkaitan dengan peran guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan sikap sosial di kelas VII MTS Aisyiyah 1 Palembang.

Penelitian ini dianggap peneliti paling relevan karena penelitian jenis ini secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial, dan lain-lain.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data utama (*primer*), yaitu data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*)²⁹, dalam hal ini peneliti mengambil data melalui wawancara dan observasi. Sumber data meliputi: Guru Pendidikan Aqidah Akhlak, Kepala sekolah MTs Aisyiyah 1

²⁷ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).

²⁸ Mahmud, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Palembang, Waka Kesiswaan MTS Aisyiyah 1 Palembang, dan Siswa kelas VII MTS Aisyiyah 1 Palembang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu sumber data penunjang di dalam penelitian ini seperti literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder dapat dibagi atas sumber dari buku, jurnal ilmiah, data arsip, dan dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan MTS Aisyiyah 1 Palembang dapat berupa buku, catatan, arsip maupun data yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Serta teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁰ Metode observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung.³¹

Tujuan dari pengumpulan data observasi ini untuk membuat deskripsi atas perilaku atau suatu kejadian seperti proses pengamatan

³⁰ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015).

³¹ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 2015).

belajar siswa di kelas, keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana prasarana di MTS Aisyiyah 1 Palembang.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³² Dalam wawancara ini yang menjadi Informan adalah, Waka kesiswaan, guru Aqidah Akhlak, siswa kelas VII MTS Aisyiyah 1 Palembang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang bersumber pada tulisan atau dokumen seperti buku, surat keputusan, surat instruksi, surat bukti kegiatan, notulen rapat dan sebagainya.³³ Pelaksanaan metode ini dapat dilaksanakan dengan sederhana, peneliti cukup memegang *check-list* untuk mencatat informasi atau data yang sudah ditetapkan.³⁴ Dalam hal ini dokumentasi dapat berupa foto kegiatan siswa, data-data siswa, dan lain sebagainya.

³² Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

³³ S.Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

³⁴ Soewadji, *Pengantar Metodelogi Penelitian*.

5. Teknik analisis data

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang bagaimana peranan guru Aqidah Akhlak dalam menanamkan sikap sosial siswa kelas VII MTS Aisyiyah Palembang. Proses analisa data dilakukan selama penelitian dilapangan . Analisis data yang peneliti gunakan selama dilapangan adalah model Miles and Huberman, yaitu:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁵

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.³⁶

c. Conclusion Drawwing/Verification

Langlah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan

³⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

³⁶ Sugiono.

Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek, bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁷

³⁷ Sugiono.

